

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep *Technology Integration Self-Efficacy* (TISE)**

###### **2.1.1.1 Pengertian *Technology Integration Self-Efficacy***

Istilah *Technology Integration Self-Efficacy* didasarkan pada konsep *Technology Self Efficacy* (TSE), merupakan keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan pada tugas tertentu yang melibatkan alat-alat teknologi yang relevan dan teknologi tersebut diintegrasikan untuk pengaturan kelas. Menurut Bandura, konsep ini dapat didefinisikan sebagai “keyakinan pada kemampuan seseorang untuk terlibat dalam tindakan spesifik yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan” (Jr, 2020:18).

Teori *self efficacy* yang digagas oleh Albert Bandura menjadi dasar pada konsep *Technology Integration Self efficacy*. *Self efficacy* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai efikasi diri berakar pada teori kognitif sosial yang menyoroti perspektif bahwa “orang adalah agen perubahan mereka sendiri” (Kent & Giles, 2017). *Self efficacy* menjadi faktor penting setiap individu untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi suatu tantangan. Secara umum, *self-efficacy* merupakan persepsi tentang kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal tertentu.

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai penilaian seseorang tentang kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditentukan. “Hal ini tidak berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang, tetapi berkaitan dengan penilaian tentang apa yang dapat dilakukan melalui keterampilan yang dimilikinya” (Perkmen, 2008:7). Secara sederhana *self-efficacy* merupakan *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Istilah *self efficacy* mengacu pada “keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil” (Mukhid, 2009:108).

Novieastari et al. (2020: 305) berpendapat bahwa “Efikasi diri, suatu konsep yang termasuk ke dalam teori pembelajaran sosial, merupakan kemampuan yang dipersepsikan individu untuk menyelesaikan tugasnya dengan berhasil. Ketika individu meyakini bahwa mereka mampu untuk melakukan perilaku tertentu, mereka akan cenderung menampilkan perilaku tersebut dengan benar dan konsisten”.

Berkenaan dengan teknologi dalam pembelajaran, *self efficacy* memainkan peran dalam pikiran dan tindakan guru mengenai teknologi di dalam kelas. Seiring berjalannya perkembangan teknologi, penelitian mengenai efikasi diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ramai diperbincangkan. Albion, Oliver & Shapiro dalam penelitiannya menunjukkan bukti substansial tentang keyakinan guru dalam kapasitas mereka untuk mengintegrasikan teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan pola penggunaan komputer di kelas (Wang et al., 2004:231). Keyakinan guru mengenai kapasitas mereka untuk bekerja secara efektif dengan teknologi dapat dipostulasikan berhubungan langsung dengan integrasi teknologi dalam pengajaran. Oleh karenanya, menurut Moore-Hayes dalam Kent & Giles, (2017:9) “pengukuran *Technology Self Efficacy* merupakan indikator yang berguna untuk efektivitas program pendidikan guru dalam mempersiapkan lulusan untuk menggunakan teknologi pembelajaran”.

Selanjutnya, Serkan Perkmen (2008:7) mendefinisikan integrasi teknologi yang didasarkan pada Standar Nasional Teknologi Pendidikan untuk Guru ISTE (Standar No.2) :

Guru merencanakan dan merancang lingkungan dan pengalaman belajar yang efektif yang didukung oleh teknologi. Guru (a) merancang kesempatan belajar yang sesuai dengan perkembangan yang menerapkan strategi instruksional yang ditingkatkan teknologi untuk mendukung beragam kebutuhan peserta didik, (b) menerapkan penelitian terkini tentang pengajaran dan pembelajaran dengan teknologi ketika merencanakan lingkungan dan pengalaman belajar, (c) mengidentifikasi dan menemukan teknologi sumber daya dan mengevaluasinya untuk akurasi dan kesesuaian, (d) merencanakan pengelolaan sumber daya teknologi dalam konteks kegiatan pembelajaran, (e) merencanakan strategi untuk mengelola pembelajaran siswa dalam lingkungan yang didukung teknologi. (ISTE, 2000, hlm. 198)

Serkan Perkmn menjelaskan bahwa teknologi itu sendiri bukanlah apa yang diajarkan atau dipelajari, teknologi adalah alat yang membantu siswa dalam mempelajari konten dengan cara yang berbeda. Dengan kata lain, integrasi teknologi tidak berfokus pada teknologi itu sendiri, melainkan berkonsentrasi pada pembelajaran yang terjadi melalui penggunaan teknologi.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan, melaksanakan serta menyelesaikan tindakan dengan benar dan konsisten atau secara efektif dalam menggunakan dan mengintegrasikan teknologi untuk mencapai tujuan instruksional. Para peneliti telah menyarankan bahwa *self efficacy* yang berkaitan dengan penggunaan komputer serta integrasi teknologi ke dalam pelaksanaan pembelajaran mempengaruhi kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan cara yang efektif dan bermakna.

#### **2.1.1.2 Indikator *Technology Integration Self-Efficacy***

Wang et al., (2004) dalam penelitiannya mengembangkan instrument penelitian *Computer Technology Integration Survey* (CTIS) untuk mengukur variabel *Technology Integration Self Efficacy* (TISE). Instrumen penelitian ini merupakan instrument yang sangat valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Indikator variabel *Technology Integration Self-Efficacy* meliputi;

1. Kemampuan dalam menggunakan teknologi dengan cara yang strategis
  - a. Merasa yakin bahwa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi untuk pengajaran
  - b. Merasa yakin bahwa dapat berhasil mengajarkan materi yang relevan dengan penggunaan teknologi yang tepat
  - c. Merasa yakin bahwa dapat menyelesaikan pekerjaan berbasis teknologi
  - d. Merasa yakin bahwa dapat secara konsisten menggunakan teknologi pendidikan dengan cara yang efektif
  - e. Merasa yakin bahwa dapat memotivasi murid-murid untuk berpartisipasi dalam proyek berbasis teknologi
  - f. Merasa yakin bahwa bisa membantu siswa ketika mereka mengalami kesulitan dengan teknologi
  - g. Merasa yakin bahwa dapat memantau siswa dalam penggunaan teknologi yang tepat.

- h. Merasa yakin bahwa dapat memberikan umpan balik individual kepada siswa selama penggunaan teknologi
  - i. Merasa yakin bahwa dapat bersikap responsif terhadap kebutuhan siswa selama penggunaan teknologi.
  - j. Merasa yakin bahwa dapat secara teratur memasukkan teknologi ke dalam pelajaran bila sesuai dengan pembelajaran siswa
  - k. Merasa yakin bahwa memahami kemampuan teknologi dengan cukup baik untuk memaksimalkannya di kelas
  - l. Merasa yakin tentang penggunaan sumber daya teknologi (seperti spreadsheet, portofolio elektronik) untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari tes dan produk siswa untuk memperbaiki praktik pembelajaran
  - m. Merasa yakin untuk memilih teknologi yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum.
  - n. Merasa yakin dengan kemampuan untuk mengevaluasi perangkat lunak untuk pengajaran dan pembelajaran
  - o. Cukup percaya diri bahwa mampu menggunakan teknologi komputer saat memberikan arahan pada siswa tentang penggunaan komputer
  - p. Merasa yakin bahwa dapat secara efektif memantau penggunaan komputer siswa untuk pembelajaran di kelas
2. Pengaruh eksternal penggunaan teknologi komputer
- a. Merasa yakin bahwa akan nyaman menggunakan teknologi dalam pengajaran
  - b. Merasa yakin dapat responsif terhadap kebutuhan siswa selama penggunaan komputer
  - c. Merasa yakin bahwa seiring berjalannya waktu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan teknologi akan terus meningkat
  - d. Merasa yakin dapat mengembangkan cara-cara kreatif untuk mengatasi kendala sistem dan terus mengajar secara efektif dengan teknologi
  - e. Merasa yakin dapat melaksanakan proyek berbasis teknologi bahkan ketika saya ditentang oleh teman-teman yang skeptis.

Dari beberapa indikator yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) yaitu kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara strategis, yang berarti seorang pendidik harus merasa yakin bahwa dirinya memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran. Kemudian indikator *Technology Integration Self Efficacy* dipengaruhi oleh eksternal dalam penggunaan teknologi komputer ini berarti bahwa seorang pendidik juga perlu merasa yakin bahwa faktor eksternal dapat mempengaruhi kemampuannya dalam penggunaan teknologi.

## **2.1.2 Konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)**

### **2.1.2.1 Pengertian *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)**

Mengajar adalah praktik rumit yang mengharuskan seorang guru menguasai berbagai jenis pengetahuan khusus, dan menerapkan pengetahuan tersebut di berbagai kasus dan konteks yang berbeda dalam lingkungan kelas yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga guru dituntut untuk secara terus menerus mengubah dan mengembangkan pemahaman mereka. (Koehler et al., 2009:61). Hadirnya teknologi ke dalam pendidikan menjadi penunjang proses pembelajaran, sekaligus menjadi tantangan baru bagi para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka.

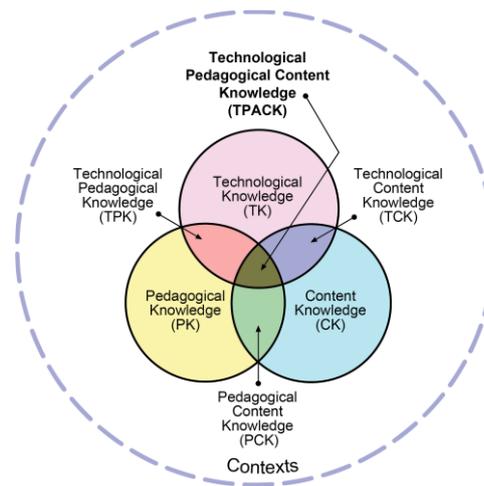
*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan kerangka konseptual yang dirancang dan disusun oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006 dibangun atas deskripsi PCK Shulman untuk menggambarkan bagaimana pemahaman guru tentang teknologi pendidikan dengan pengetahuan pedagogi dan konten saling berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan pengajaran yang efektif. (Koehler et al., 2009:62). Menurut AACTE *Committee on Innovation and Technology* dalam Schmidt et al., (2009:125) kerangka kerja TPACK berfokus pada merancang dan mengevaluasi pengetahuan guru yang dikonsentrasikan pada pembelajaran siswa yang efektif di berbagai konten. Menurut Koehler dalam Zahwa et al., (2021:110) TPACK melibatkan beberapa hal, antara lain :

1) menyajikan konsep pemanfaatan teknologi; 2) memanfaatkan teknologi dalam pengajaran konten pengetahuan melalui metode dan teknik pedagogis; 3) mengidentifikasi apa yang membuat konsep pembelajaran dianggap mudah atau sulit dan menentukan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa; dan 4) memutuskan bagaimana menggunakan teknologi untuk mengajarkan siswa pengetahuan baru atau memperkuat pengetahuan mereka.

Dengan demikian TPACK dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu pengetahuan teknologi, pedagogi dan konten, sehingga dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran. Menggunakan TPACK sebagai kerangka kerja untuk mengukur pengetahuan mengajar guru dapat berpotensi dan

berdampak pada jenis pelatihan dan pengalaman pengembangan profesional yang dirancang untuk guru dan calon guru (Schmidt et al., 2009:128).

Kerangka TPACK dapat direpresentasikan menggunakan diagram Venn dengan tiga lingkaran yang tumpang tindih, masing-masing mewakili bentuk pengetahuan guru yang berbeda. Model di bawah ini menunjukkan tiga komponen utama pengetahuan guru: *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Content Knowledge (CK)*, *Kechnological Knowledge*. Ketiga komponen itu saling berinteraksi dan menghasilkan empat jenis pengetahuan tambahan; *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, *Technological Content Knowledge (TCK)*, dan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* (Koehler et al., 2009:63).



**Gambar 2.1**

### **Kerangka TPACK dan Komponen Pengetahuannya.**

Secara khusus, kerangka TPACK dibentuk dari tiga komponen pengetahuan utama, yaitu:

1. *Content Knowledge (CK)* mengacu pada pengetahuan guru tentang materi pelajaran apapun yang menjadi tanggung jawab untuk mengajar, termasuk pengetahuan tentang fakta, konsep, teori, dan prosedur sentral dalam bidang tertentu; pengetahuan tentang kerangka penjelasan yang mengatur dan menghubungkan ide-ide; dan pengetahuan tentang aturan pembuktian dan pembuktian (Shulman dalam Koehler, 2006:1026)

2. *Pedagogical Knowledge* (PK) mengacu pada pengetahuan guru tentang berbagai praktik pembelajaran, strategi, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. *Technological Knowledge* (TK) mengacu pada pengetahuan guru tentang teknologi standar atau tradisional dan teknologi baru yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Menurut Koehler et al., (2014:102) terdapat empat komponen dalam kerangka TPACK, membahas bagaimana ketiga kumpulan pengetahuan di atas berinteraksi, membatasi, dan saling mendukung sebagai berikut:

1. *Technological Content Knowledge* (TCK) mengacu pada pengetahuan hubungan timbal balik antara teknologi dan konten. Jadi guru perlu mengetahui tidak hanya materi pelajaran yang diajarkan tetapi juga cara materi pelajaran dapat disesuaikan dengan penerapan teknologi.
2. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) mengacu pada pengetahuan guru tentang pendekatan pengajaran apa yang sesuai dengan konten dan mengetahui elemen konten dapat diatur untuk pengajaran yang lebih baik. Shulman menjelaskan PCK merupakan pemahaman tentang bagaimana topik, masalah, atau masalah tertentu diatur, diwakili, dan disesuaikan dengan beragam minat dan kemampuan peserta didik, dan disajikan untuk pengajaran.
3. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) mengacu pada pemahaman tentang teknologi yang dapat membatasi dan memberikan praktik pedagogis tertentu.
4. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mengacu pada pengetahuan tentang hubungan kompleks antara teknologi, pedagogi, dan konten yang memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dan spesifik konteks. Kerangka TPACK menunjukkan bahwa guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang masing-masing komponen pengetahuan di atas untuk mengatur dan mengoordinasikan teknologi, pedagogi dan konten ke dalam pengajaran.

#### **2.1.2.2 Indikator *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)**

Puspitarini & Sunaryo (2013:3) dalam penelitiannya memberikan indikator TPACK guru sebagai berikut:

1. *Technological Knowledge* (TK)
  - a. Dapat mengajar siswa dengan menggunakan web
  - b. Mempunyai kemampuan Teknik untuk menggunakan teknologi
  - c. Dapat mempelajari teknologi dengan mudah
  - d. Dapat mengintegrasikan penggunaan web untuk pembelajaran siswa
  - e. Dapat menggunakan *software conference*
2. *Pedagogical Knowledge* (PK)
  - a. Dapat membimbing siswa untuk belajar mandiri

- b. Dapat merencanakan aktivitas kelompok untuk siswa
  - c. Dapat mengidentifikasi topik yang tepat untuk aktivitas kelompok
  - d. Dapat mengajari siswa untuk dapat memonitor pembelajaran mereka sendiri
  - e. Dapat mengajari siswa untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang tepat
3. *Content Knowledge (CK)*
- a. Memiliki strategi pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran
  - b. Memiliki berbagai cara pengembangan pemahaman dari mata pelajaran pada pembelajaran kedua
  - c. Dapat berpikir tentang materi pelajaran seperti seorang ahli yang mengkhususkan diri pada pertama kali mengajar subjek
  - d. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang subjek pengajaran
4. *Technological Content Knowledge*
- a. Dapat menggunakan teknologi tepat guna (sumber daya multimedia misalnya, simulasi) untuk mewakili isi mata pelajaran
  - b. Dapat memilih materi kompetensi dasar pembelajaran yang tepat dalam mengajar menggunakan teknologi
  - c. Melakukan proses pembelajaran dengan media teknologi seperti Mikroskop multimedia, LCD Proyektor, Komputer
  - d. Mengetahui materi pembelajaran yang membutuhkan fasilitas teknologi untuk mempermudah siswa dalam pelajaran
5. *Pedagogical Content Knowledge*
- a. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa
  - b. Membuat pengembangan kurikulum/silabus
  - c. Membuat perancangan pembelajaran
  - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidikan dialogis
6. *Technological Pedagogical Knowledge*
- a. Berpikir lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pendekatan pengajaran yang saya gunakan dikelas
  - b. Berpikir kritis tentang bagaimana menggunakan teknologi di kelas
  - c. Dapat menyesuaikan penggunaan teknologi yang dipelajari untuk kegiatan pengajaran yang berbeda
  - d. Dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk diskusi pada forum dengan siswa
7. *Tecnological Pedagogical Content Knowledge*
- a. Dapat menggunakan strategi yang menggabungkan konten, teknologi dan pendekatan pengajaran
  - b. Dapat memberikan kepemimpinan dalam membantu orang lain untuk mengkoordinasikan penggunaan konten, teknologi dan pendekatan mengajar di sekolah
  - c. Dapat memilih untuk menggunakan teknologi di kelas yang meningkatkan proses pembelajaran, bagaimana saya mengajar dan apa yang dipelajari siswa

- d. Dapat mengajarkan pelajaran yang tepat dengan mengintegrasikan mata pelajaran, teknologi dan metode pengajaran
- e. Dalam mengajar sesuai dengan kompetensi pedagogik, dapat menggunakan teknologi pembelajaran dalam mengajar materi pada siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dalam *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yaitu seorang pendidik harus mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Serta mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menggabungkan konten, teknologi dan metode pembelajaran yang tepat.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

### Hasil Penelitian yang Relevan

Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Iana Zahwa, Sigit Saptono & Pramesti Dewi ( <i>Journal of Innovative Science Education</i> , April 2021: 109-116)	<i>The Interrelation Among Course Mastery, Technology Integration Self Efficacy, and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of Prospective Science Teachers</i>	-Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan mata kuliah dengan TPACK bagi calon guru. -Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara TISE dengan TPACK - Penguasaan mata kuliah dan TISE secara bersama-sama dapat mempengaruhi TPACK sebesar 54,2%.	Memiliki tujuan penelitian yang sama, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel TISE dengan TPACK	Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu variabel Mata Kuliah dan variabel <i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE), sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel independen hanya satu yaitu variabel <i>Technology Integration Self Efficacy</i> (TISE).

Fina Tri Wahyuni / 2019 dalam Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus), vol. 2 No. 2, *Desember 2019	Hubungan antara <i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i> (TPACK) dengan <i>Technologi Integration Self Efficacy</i> (TISE) Guru Matematika di Madrasah Ibtidaiyah	Tingkat TPACK para guru matematika MI di Gebog Kudus pada tingkat sederhana, tingkat TISE para guru matematika MI di Gebog Kudus pada tingkat sederhana, dan terdapat hubungan yang signifikan antara TPACK dan TISE pada guru matematika MI di Gebog Kudus	Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui tingkat TPACK dan tingkat TISE	Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah guru sekolah madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini objek penelitiannya adalah mahasiswa sebagai calon guru
--	---	---	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

“Kerangka konseptual atau dikenal dengan istilah kerangka pemikiran merupakan sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan yang lainnya. Kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan mempermudah memahami beberapa variable data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya”. (Hardani et al., 2020:321)

Kerangka TPACK yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006 oleh Mishra & Koehler telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan berbasis teknologi. Kontribusi terbesar TPACK terlihat dalam area pendidikan guru dan pengembangan profesionalitasnya. Kerangka TPACK menjadi sebuah solusi bagi guru modern yang menghadapi tantangan dalam menggabungkan multimodalitas dengan teknologi pendidikan untuk memfasilitasi serta meningkatkan pembelajaran siswa di era digital (abad 21). Calon guru yang

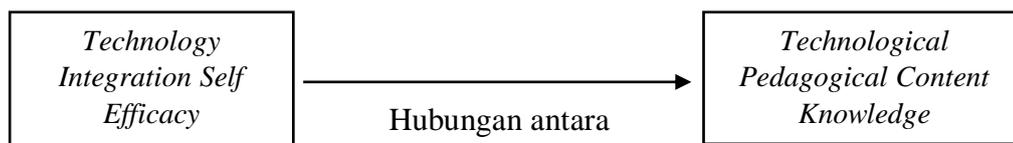
memiliki kapabilitas TPACK yang baik akan sangat mungkin mampu mengimplementasikan pengetahuannya dalam membuat perencanaan dan mengintegrasikan teknologi untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain pengetahuan dan wawasan mengenai komponen-komponen TPACK yang dimiliki calon guru menjadi faktor tercapainya fungsi kerangka TPACK secara optimal, guru juga perlu memiliki efikasi diri atau keyakinan diri untuk mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuannya sehingga dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Menurut Pajares dalam Abbitt (2011:134) “pengetahuan dan keyakinan saling terkait erat”, dan menyatakan bahwa “keyakinan berperan penting dalam mendefinisikan tugas dan memilih alat kognitif untuk menafsirkan, merencanakan, dan membuat keputusan mengenai tugas-tugas tersebut”. Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan spesifik yang mengarah pada pencapaian tertentu. Efikasi diri yang tinggi akan menjadi dukungan yang positif sehingga calon guru akan mengharapkan pengalaman proses pembelajaran yang melibatkan teknologi secara positif, sedangkan efikasi diri yang lebih rendah akan menghambat seorang guru dalam keputusan melanjutkan sebuah tindakan, calon guru akan menduga-duga pengalaman buruk dalam pembelajaran dengan teknologi.

Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjadi dasar dari penelitian ini. Menurut Schunk, Pintrich & Meece menjelaskan bahwa “pandangan teori kognitif sosial tentang motivasi menunjukkan sistem interaktif yang kompleks dari keyakinan *self efficacy*, pencapaian tujuan, minat dan atribusi keberhasilan atau kegagalan”. *Self efficacy* guru merupakan variabel penting ketika memeriksa integrasi teknologi pembelajaran dan *technological pedagogical content knowledge* guru (Stewart et al., 2013:158). Hal ini menjelaskan bahwa terdapat keterikatan kuat antara TISE dan TPACK. Kombinasi antara TISE yang tinggi dan TPACK yang baik akan menentukan keberhasilan seorang calon guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ekonomi yang didukung teknologi secara efektif.

Keterikatan antara TISE dan TPACK ini akan menentukan keberhasilan seorang calon guru dalam mengajar. Dari teori yang ini dapat dilihat bahwa selain harus memiliki pengetahuan dan wawasan, seorang guru juga harus memiliki efikasi diri atau keyakinan yang kuat. Semakin tinggi efikasi diri seorang calon guru dalam mengintegrasikan teknologi, maka calon guru tersebut juga akan mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) maka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) juga akan meningkat. Sehingga antara TISE dan TPACK memiliki keterikatan yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis seringkali dikatakan hasil penelitian sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Hardani, *et al*, 2020:329-330). Sejalan dengan definisi tersebut, Suharsimi Arikunto dikutip oleh Hardani, *et al*, (2020:329) mengartikan hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sedangkan menurut Yusuf (2014:130) menjelaskan bahwa “Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis juga dapat dikatakan

kesimpulan sementara, yaitu suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya”.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif antara *Technology Integration Self Efficacy* (TISE) dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Calon Guru Ekonomi Universitas Siliwangi.